

Gross Profit Margin sebagai perbandingan antara laba kotor dengan penjualan (Prihadi, 2019: 167). *Gross Profit Margin* berpengaruh pada harga pokok penjualan. Jika harga pokok penjualan meningkat maka *Gross Profit Margin* akan menurun. Demikian pula sebaliknya, nilai *Gross Profit Margin* yang tinggi menunjukkan keadaan operasi perusahaan yang baik karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan tingkat penjualan.

Gross Profit Margin merupakan suatu pertimbangan antara penjualan bersih yang dikurangi harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, dalam rasio ini menunjukkan laba kotor yang mampu diraih dari jumlah penjualan (Sujarweni, 2019: 64).

Gross Profit Margin merupakan margin laba kotor, menunjukkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, yang digunakan untuk menilai suatu kemampuan didalam perusahaan untuk mengendalikan biaya operasi atau biaya persediaan barang ataupun meneruskan kenaikan harga melalui dari penjualan kepada konsumen (Fahmi, 2018: 80).

Laba kotor yang diperoleh atau dihasilkan oleh suatu perusahaan tentu saja akan berubah-ubah dari satu periode ke periode berikutnya. Perubahan ini tentunya disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar perusahaan.

perubahan laba kotor disebabkan oleh beberapa faktor (Kasmir, 2019: 307), yaitu antara lain:

- a. Berubahnya harga jual, artinya berubahnya harga jual yang dianggarkan dengan harga jual pada periode sebelumnya, karena alasan tertentu yang berdampak pada perolehan dari nilai jual tersebut.
- b. Berubahnya jumlah kuantitas (volume) barang yang dijual, artinya perubahan jumlah barang yang dijual dari jumlah yang dianggarkan dengan jumlah periode sebelum, karena alasan tertentu dari jumlah yang ditargetkan akan mengakibatkan perubahan perolehan dari nilai jual tersebut.
- c. Berubahnya harga pokok penjualan, maksudnya perubahan harga pokok penjualan dari yang dianggarkan dengan harga pokok penjualan pada periode sebelum, karena adanya kenaikan atau penurunan harga pokok penjualan dari sumber utamanya.

Penggunaan *Gross Profit Margin* sebagai alat perbandingan perolehan laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari setiap rupiah penjualan berfungsi untuk mengendalikan dan menutupi biaya-biaya produksi, operasi, modal, pajak penghasilan dan biaya-biaya lainnya. Tujuan dari *Gross Profit Margin* yaitu mengendalikan harga pokok atau biaya produksi sehingga perusahaan memproduksi dengan efisien.

Adapun manfaat dari *Gross Profit Margin* (Kasmir, 2019: 309) antara lain, yaitu:

- a. Untuk mengetahui penyebab turunnya harga jual.
- b. Untuk mengetahui penyebab naiknya harga jual.
- c. Untuk mengetahui penyebab turunnya harga pokok penjualan.
- d. Untuk mengetahui penyebab naiknya harga pokok penjualan.
- e. Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga jual.
- f. Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian produksi akibat naik turunnya harga pokok.
- g. Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode.
- h. Sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan dengan mencermati kegagalan atau kesuksesan pencapaian laba kotor sebelumnya.

Untuk mengukur *Gross Profit Margin* maka yang dilihat adalah laba kotor dan penjualan bersih. Menurut beberapa ahli pengukuran *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber: Sujarweni (2019: 64)

Gross Profit Margin merupakan sebuah rasio yang dijadikan sebagai daya pikat pada pihak investor dalam hal menanamkan modalnya kepada perusahaan,

dikarenakan *Gross Profit Margin* dapat mengindikasikan berapa besarkah tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Oleh karena itu, *Gross Profit Margin* dipergunakan untuk menilai seberapa besarnya persentase dari laba kotor akan penjualan bersih. *Gross Profit Margin* dihitung dari pembagian antara laba kotor dengan penjualan. Laba kotor tersebut diperoleh dari pengurangan antar pendapatan penjualan dengan harga pokok penjualan.

2.1.2 *Net Profit Margin*

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk dapat meningkatkan keuntungan atau laba. Laba terbagi menjadi dua yaitu laba bersih dan laba usaha (laba kotor). Laba bersih dapat diketahui dengan cara mengurangi laba usaha dengan bunga dan pajak.

Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2019: 200). Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Sedangkan menurut pendapat lain, *Net Profit Margin* merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan (Harjito & Martono, 2018: 60)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih (Hery, 2016: 98). Rasio ini

dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Untuk menentukan laba bersih dapat dihasilkan dengan cara laba sebelum pajak penghasilan dikurang dengan beban pajak penghasilan. Laba sebelum pajak penghasilan dapat dihitung dengan cara laba operasional ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lainnya , lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lainnya pada perusahaan.

Net Profit Margin merupakan rasio yang menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik. Sebaliknya jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Selain itu kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya dianggap kurang baik sehingga investor pun enggan untuk menanamkan dananya. Hal tersebut mengakibatkan harga saham perusahaan ikut mengalami penurunan (Hery, 2015: 227).

indikator yang memengaruhi *Net Profit Margin* ada dua (Hery, 2015: 228), yaitu:

1. *Net Profit*

Net Profit adalah adalah angka terakhir dalam perhitungan laba atau rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain. Ada beberapa faktor yang memengaruhi laba yaitu:

a. Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan memengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

b. Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan memengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

c. Volume Penjualan

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan memengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

2. Penjualan

Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penjualan, khususnya penjualan barang merupakan kegiatan menjual barang yang diproduksi sendiri atau dibeli dari pihak lain untuk dijual kembali kepada konsumen secara tunai maupun kredit. Penjualan tunai terjadi apabila penyerahan barang atau jasa segera diikuti dengan pembayaran dari pembelian, sedangkan penjualan kredit ada tenggang waktu antara saat penyerahan barang atau jasa dalam penerimaan pembelian.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan.

Adapun rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019: 200)

Tujuan dari perhitungan *Net Profit Margin* yaitu untuk mengatur tingkat keberhasilan keseluruhan bisnis suatu perusahaan. *Net Profit Margin* yang tinggi itu menunjukkan kalau perusahaan dalam menetapkan harga produknya benar dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik. Rasio *Net Profit Margin* akan sangat berguna jika membandingkan profitabilitas pesaing industri yang sama karena mempunyai lingkungan bisnis dan basis pelanggan yang sama dan mempunyai struktur biaya yang hampir sama juga. Umumnya walaupun tergantung dari jenis industri dan struktur bisnisnya, *Net Profit Margin* dengan persentase lebih dari 10% maka sudah dianggap sangat baik.

2.1.3 Return on Asset

Return on Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. *Return on Asset* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa

yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Return on Asset adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2019: 201). Rasio ini merupakan rasio keuntungan yang menghubungkan laba dengan investasi. Karena rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. *Return on Investmen* atau yang sering juga disebut dengan *Return on Asset* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan (Lukman Syamsuddin, 2016: 63).

Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian aset, berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015: 228).

Berdasarkan definisi menurut para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk

mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Rasio *Return on Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mempunyai manfaat dan tujuan tertentu yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan (Kasmir, 2019: 197) yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh dalam penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan adalah untuk:

1. Mengukur besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Manfaat lainnya.

Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh pengelolaan dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

Untuk dapat meningkatkan rasio *Return on Asset*, suatu perusahaan dapat melakukannya dengan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi rasio *Return on Asset* (Kasmir, 2019: 203) bahwa hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return on Asset* dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva. Sementara itu, besarnya *Return on Asset* dipengaruhi oleh dua faktor (Munawir, 2010: 89) yaitu:

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi).
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

Untuk menghitung *Return on Asset* digunakan rumus yaitu:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019: 202)

Semakin besar nilai *Return on Asset*, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa satu-satunya tujuan aset perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan itu sendiri. Rasio *Return on Asset* ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (*profit*). *Return on Asset* ini sebenarnya juga dapat dianggap sebagai imbal hasil investasi (*Return on Investment*) bagi suatu perusahaan karena pada umumnya aset modal (*capital assets*) seringkali merupakan investasi terbesar bagi kebanyakan perusahaan. Dengan kata lain, uang atau modal diinvestasikan menjadi aset modal dan tingkat pengembaliannya atau imbal hasilnya diukur dalam bentuk laba atau keuntungan (*profit*) yang diperolehnya.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Fungsi penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui hasil-hasil yang nantinya akan menjadi perbandingan. Berikut ini adalah penelitian tentang *Net Profit Margin*, dan *Return on Assets* yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu:

Tabel 2.1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Umi Kalsum, Salman Farisi dan Della Alfira. (2021)	Pengaruh <i>Gross Profit Margin, Total Assets Turn Over dan Debt To Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Assets</i> pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	<i>Gross Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Assets</i>	<i>Gross Profit Margin, Return on Asset.</i>	<i>Total Assets Turn Over, Debt To Equity Ratio</i>
2	Khamidah, Gagah, E., & Azis. (2018)	Analysis Of The Effect Of <i>Gross Profit Margin (GPM), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) On Return On Assets (ROA) Study On Property and Real Estate Companies listed on the Indonesian Stock Exchange Year 2012- 2018.</i>	<i>Net Profit Margin (NPM)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i>	<i>Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA)</i>	<i>Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS)</i>
3	Sintia sartika (2020)	Pengaruh <i>Gross Profit Margin Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Studi di PT. Selamat Sempurna, Tbk.	<i>Gross Profit Margin (GPM)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	<i>Gross Profit Margin (GPM), Return On Asset (ROA)</i>	<i>Total Asset Turnover (TATO)</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4	Avya Nadila, Mega T.H. (2022)	Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Total Asset Turn Over (TATO)</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan PT. Telkom Indonesia Tahun 2011-2020.	<i>Net Profit Margin (NPM)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i>	<i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Dan Return on Asset (ROA)</i> .	<i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Total Asset Turnover (TATO)</i>
5	Neti Aryanti (2020)	Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.	<i>Gross Profit Margin (GPM)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i>	<i>Gross Profit Margin (GPM)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Return on Asset (ROA)</i>	<i>Operating Profit Margin (OPM)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i>
6	Harsi Romli, dkk (2017)	Faktor-Faktor yang memengaruhi <i>Return on Asset</i> perusahaan Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016.	<i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> .	<i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Return on Asset (ROA)</i>	<i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>
7	Ruri Novarina dan Sasi Agustin (2018)	Pengaruh <i>Total Asset Turn Over</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap Profitabilitas	<i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i>	<i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Return on Asset (ROA)</i>	<i>Total Assets Turnover (TATO)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>
8	Asma'ul Kumala Sari dan Citra Mulya Sari	Pengaruh Modal Kerja, <i>Gross Profit Margin</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap Profitabilitas pada PT. HM Sampoerna Tbk.	<i>Gross Profit Margin</i> , <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas	<i>Gross Profit Margin</i> , <i>Net Profit Margin</i>	Modal Kerja

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
9	Febri Endang Ramadhon	Pengaruh <i>Gross Profit Margin, Net Profit Margin</i> dan <i>Current Ratio</i> terhadap Profitabilitas	<i>Gross Profit Margin, Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas	<i>Gross Profit Margin, Net Profit Margin</i>	<i>Current Ratio</i>
10	Nur Anita Chandra Putry Teguh Erawati	Pengaruh <i>Current Ratio, Total Asset Turnover</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Return on Asset</i>	<i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i>	<i>Net Profit Margin, Return on Asset</i>	<i>Current Ratio, Total Asset Turnover</i>

2.2 Kerangka Pemikiran

Gross Profit Margin sebagai perbandingan antara laba kotor dengan penjualan (Prihadi, 2019: 167). *Gross Profit Margin* merupakan salah satu bentuk pengukuran dalam rasio profitabilitas yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yang akan digunakan untuk menutupi biaya-biaya operasi perusahaan. Rasio ini mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Data *Gross Profit Margin* dari beberapa periode akan memberikan informasi mengenai bagaimana kecenderungan *gross margin* (laba kotor) yang diperoleh dan apabila dibandingkan dengan standard ratio akan diketahui apakah *margin* yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau pun sebaliknya.

Semakin besar nilai yang dihasilkan dari rasio ini, maka semakin baik pula keadaan operasi suatu perusahaan, karena ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan, demikian pula

sebaliknya apabila nilai yang dihasilkan rasio ini rendah maka semakin kurang baik operasi perusahaan. *Gross Profit Margin* sendiri dipengaruhi oleh harga jual, kuantitas barang yang dijual dan harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *Gross Profit Margin* akan menurun, begitu pun sebaliknya. Sehingga ketika margin laba kotor (*Gross Profit Margin*) menurun akan berpengaruh terhadap perolehan laba bersih perusahaan. Dengan demikian *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan yang menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (Sintia Sartika, 2020). Penelitian terdahulu lainnya yang menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (della Afira, 2021).

Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2019: 200). Tinggi rendahnya *Net Profit Margin* memengaruhi tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin*, maka semakin baik operasi dalam suatu perusahaan karena menunjukkan keberhasilannya dalam meningkatkan penjualan/pendapatan, yang ditunjukkan dengan semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat laba bersih yang diterima. Jika penjualan semakin tinggi, maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan penjualan yang tinggi perusahaan diharapkan dapat mengefektifkan biaya operasional, sehingga *Return on*

Asset akan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (Ayva Nadila, 2022). Penelitian terdahulu lainnya menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (Ainul Khamidah dan Edward Gagah, 2018).

Pemaparan antar hubungan tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh antara *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Return on Asset*. Pengelolaan *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* yang baik akan menghasilkan peningkatan *Return on Asset*, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengefisiensikan dan mengefektifkan operasi perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mengajukan hipotesis yaitu:

- Terdapat pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap *Return on Asset*.
- Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return on Asset*.
- Terdapat pengaruh *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama terhadap *Return on Asset*.